

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sampai saat ini masih cukup tinggi, perbandingan angka kematian ibu saat ini masih 228 jiwa tiap 100.000 kelahiran, sama seperti tahun 2007. Angka tersebut masih jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 yaitu AKI sebesar 102 per 100.000 KH dan AKB sebesar 23 KH, sehingga masih memerlukan kerja keras dari semua komponen untuk mencapai target tersebut (BKKBN, 2012).

Angka kelahiran di Indonesia menurut Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) setiap tahun sekitar 4,5 juta per tahun. Rata-rata angka kelahiran total setiap wanita 2,6 per wanita, artinya setiap wanita Indonesia melahirkan 2-3 anak. (BKKBN, 2012).

Angka kelahiran di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2011 yaitu jumlah kelahiran (hidup & mati) adalah sebanyak 45.081 dengan jumlah kasus lahir mati sebanyak 242. Dengan demikian, jumlah lahir hidup pada tahun 2011 sebanyak 44.839 (Dinkes DIY, 2012).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk dan angka kelahiran di Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta masih cukup tinggi. Jika pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan maka suatu saat nanti sumber daya alam akan habis, sehingga muncul wabah penyakit,

kelaparan, dan berbagai macam penderitaan manusia. Jika pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan, maka suatu saat nanti akan terjadi *booming* penduduk. Upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang ditempuh oleh pemerintah adalah dengan mengadakan program Keluarga Berencana (KB). Saat ini banyak wanita usia subur (WUS) yang memakai alat kontrasepsi hormonal seperti suntik dan pil di bandingkan IUD, sedangkan yang kita ketahui efek samping dari alat kontrasepsi hormonal lebih banyak di banding non hormonal. Jika hal ini di biarkan maka bisa mengakibatkan meningkatnya angka gangguan hormonal pada pengguna KB seperti hipertensi, penambahan berat badan, gangguan menstruasi, dan pengembalian kesuburan yang lambat (Saifuddin, 2010).

Untuk mendukung program KB dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu Jampersal (jaminan persalinan). Jaminan Persalinan adalah jaminan pembiayaan pelayanan persalinan yang meliputi pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas termasuk pelayanan KB pasca persalinan dan pelayanan bayi baru lahir yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa Jampersal merupakan paket pelayanan termasuk di dalamnya pelayanan KB pasca persalinan, sehingga setiap pasien penerima manfaat Jampersal setelah melahirkan harus mengikuti program KB pasca persalinan (dengan membuat

surat pernyataan), dengan demikian program Jampersal ini akan sejalan dengan program KB (Permenkes, 2012).

Melalui Jampersal, pelayanan KB lebih diarahkan kepada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, implan, MOP, dan MOW. BKKBN sendiri akan mendukung dalam penyediaan alat/obat kontrasepsi dan sarana pendukung pelayanan KB, pendataan ibu hamil, serta komunikasi informasi dan edukasi (Permenkes, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 14 maret 2013 didapatkan data dari 01 januari 2013 – 28 februari 2013 yaitu total pasien bersalin sebanyak 560 pasien dan yang menggunakan jasa Jampersal sebanyak 303 pasien. Dari data pasien postpartum dengan Jampersal tersebut di dapatkan data bahwa dari 303 pasien postpartum baru 71 pasien menggunakan IUD dan 20 pasien melakukan MOW.

Menurut permenkes tahun 2012, bagi peserta Jampersal diarahkan untuk menggunakan alat kontrasepsi pascasalin, namun berdasarkan hasil studi pendahuluan, masih banyak pasien postpartum dengan Jampersal yang tidak menggunakan alat kontrasepsi pascasalin setelah melahirkan. Dari data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti karakteristik pengguna alat kontrasepsi pascasalin pada peserta Jampersal di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, rumusan masalah yang akan diangkat yaitu “Bagaimana karakteristik pengguna alat kontrasepsi pascasalin pada peserta Jampersal di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pengguna alat kontrasepsi pascasalin pada peserta Jampersal di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik pengguna alat kontrasepsi pascasalin pada peserta Jampersal berdasarkan umur di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta.
- b. Diketahui karakteristik pengguna alat kontrasepsi pascasalin pada peserta Jampersal berdasarkan pendidikan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta.

- c. Diketahui karakteristik pengguna alat kontrasepsi pascasalin pada peserta Jampersal berdasarkan paritas di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta.
- d. Diketahui karakteristik pengguna alat kontrasepsi pascasalin pada peserta Jampersal berdasarkan pekerjaan di RSUD Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pihak Institusi Pendidikan STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan tentang karakteristik pengguna alat kontrasepsi pascasalin pada peserta Jampersal.

2. Bagi Bidan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Sebagai salah satu bahan masukan bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul untuk melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan pada pasien Jampersal tentang pentingnya menggunakan alat kontrasepsi pascasalinan.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan perbandingan, masukan, dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Dacosta, Annisa. (2011) dengan judul *Rendahnya Pengguna Akseptor KB IUD di Puskesmas Rengas dengkok Periode April 2010 s/d april 2011.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui memberikan data yang akurat tentang Rendahnya pengguna alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Rengas dengkok. Desain penelitian menggunakan deskriptif retrospektif dengan populasi seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi di Puskesmas Rengas Dengkok dan sampel yaitu ibu yang menggunakan KB IUD di Puskesmas Rengas Dengkok. Variabel yang di teliti yaitu akseptor KB IUD, umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, penghasilan. Hasil penelitian didapatkan akseptor yang menggunakan KB IUD sejumlah 68 akseptor (1.96%), di Puskesmas Rengas Dengkok Tahun 2010 (Akseptor menyadari pentingnya untuk menunda kehamilan demi tercipta keluarga sejahtera dan berkualitas).

Persamaan dengan penelitian ini yaitu desain penelitian menggunakan deskriptif dengan mengumpulkan data melalui rekam medik pasien. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu perbedaan responden, tempat, dan waktu penelitian.

2. Sitopu, Selli Dosriani. (2012) yang berjudul *Hubungan Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di*

Puskesmas Helvetia Medan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Helvetia Medan. Desain penelitian merupakan penelitian korelasional dengan populasi yaitu seluruh ibu yang tercatat sebagai akseptor KB pada bulan agustus 2012 sebanyak 500 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB ulangan pada bulan Juli 2012 yang memenuhi kriteria inklusi, teknik sampling menggunakan consecutive sampling. Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi diperoleh bahwa sebanyak 24 dari 25 (60%) ibu yang berpengetahuan baik menggunakan alat kontrasepsi yang rasional. Sedangkan diantara ibu yang berpengetahuan kurang 8 dari 15 (20%) menggunakan alat kontrasepsi yang rasional. Hasil uji statistic (Chi Square) diperoleh nilai $p = 0,001$. ($p < 0,05$) berarti, H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa adahubungan yang bermakna antara pengetahuan akseptor keluarga berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada persamaan karakteristik, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada responden, desain penelitian dan tempat penelitian.

3. Herlina, Tutiek. (2012) yang berjudul *Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Peserta Jampersal Dalam Penggunaan Alat*

Kontrasepsi Pasca Salin di Desa Kepuhrejo Kec. Takeran Kab. Magetan Tahun 2012. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi ibu peserta Jampersal dalam penggunaan alat kontrasepsi pasca salin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk survey. Populasi penelitian adalah semua ibu peserta Jampersal yang tidak menggunakan alat kontrasepsi pasca salin, semua dijadikan sebagai subjek penelitian. Variabel penelitian adalah faktor yang mempengaruhi ibu peserta Jampersal dalam penggunaan alat kontrasepsi pasca salin dengan sub variabel tingkat pengetahuan, paritas, sikap dan dukungan suami. Pengambilan data dengan kuisioner. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif secara distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan ibu peserta Jampersal yang tidak menggunakan alat kontrasepsi pasca salin memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai alat kontrasepsi pasca salin (73,02%), paritas multipara (58,73%), sikap ibu peserta Jampersal menolak dalam penggunaan alat kontrasepsi pasca salin (63,49%), dan dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi pasca salin tidak mendukung (66,67%).

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada teknik pengolahan data dan penyajian data, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan data, populasi, responden, tempat, dan waktu penelitian.

4. Rahayu, Nelly. (2013) yang berjudul *Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Kontrasepsi IUD Pascasalin Di RSUD Dr. Pirngadi Medan*. dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi IUD pascasalin di RSUD Dr. Pirngadi Medan berdasarkan karakteristik yaitu umur, pendidikan dan sumber informasi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dengan rancangan cross sectional yang menggunakan data primer dengan teknik total sampling kepada 47 responden yang mengisi kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penggunaan kontrasepsi IUD pascasalin di RSUD Dr. Pirngadi Medan pada kategori baik sebanyak 74,5%. Distribusi frekuensi berdasarkan umur mayoritas berada pada umur 20 – 35 tahun sebanyak 30 orang (63,8%), berdasarkan pendidikan mayoritas pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang (34,0%), dan distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi mayoritas pada tenaga kesehatan sebanyak 19 orang (40,4%).

Persamaan dengan penelitian ini yaitu persamaan pada karakteristik dan metode penelitian. Perbedaan terletak pada metode pengambilan data, tempat dan waktu penelitian.